

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MUSLIM MELALUI EKONOMI
KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA LOMBOK BARAT
KECAMATAN TINOMBO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syari'ah (ESY) Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

OLEH:

SUCI RAMADHANI
NIM. 19.5.12.0014

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Maret 2023
30 Sya'ban 1444 H

Penyusun.



Suci ramadhani
Nim: 19.5.12.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Ekonomi Kreatif Di Desa Lombok Barat, Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong”. Oleh mahasiswa atas nama Suci ramadhani, nim 19.5.12.0014. Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah seksama dengan meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diseminarkan .

Palu, 22 maret 2023
30 Sya’ban 1444 H

Pembimbing I,



Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197206032003122003

Pembimbing II,



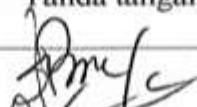
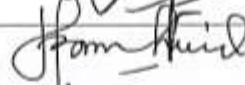
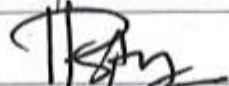


Nuriatullah, M.E.K.
NIP.199006082019032009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Suci Ramadhani NIM. 19.5.12.0014 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 26 Mei 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 6 Dzulqā’dah 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syari’ah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Mei 2023 M
6 Dzulqā’dah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M	
Munaqisy II	Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Nuriatullah, SEI., M.EK	

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
NIP. 19650505 199903 1 002

Ketua Jurusan,


Nursyamsu, S.HI., M.SI.
NIP. 19860507 2015031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai targetwaktu yang di rncanakan. Shalawat dan salam, tak lupa kami haturkan ke atas junjungan Nabi besar Muhammad Saw.,Sang tauladan dan penyempurna akhlak, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan Skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini. Dalam penyusunan Skripsi ini berbagai hambatan dan keterbatasan dihadapi oleh penulis namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan Skripsi ini, berkat bantuan bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu segala masukan dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini, mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis Saprin.S.Sining dan Ibu Rosna yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan terus memberi motivasi dalam pelaksanaan studi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf Pettalonggi,. M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu
Bapak Dr. Abidin M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang akademik dan
Pembangunan lembaga, Dr. H. Kamaruddin M. Ag. Selaku Wakil Rektor
Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, dan Drs. H.
Iskandar M.Sos.I selaku Wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan
kerjasama, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk
menimbah ilmu di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu.
3. Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam. Ibu Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag selaku wakil Dekan bidang
akademik dan kelembagaan. Bapak Drs. Saprudin, M.H.I selaku wakil
Dekan Bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan. Dan Bapak
Dr. Malkan, M.Ag selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan, alumni dan
kerjasama yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis
dalam segala hal.
4. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku ketua jurusan ekonomi syariah. Bapak
Noval., M.M selaku sekretaris jurusan ekonomi syariah, yang telah banyak
mengorbankan waktu dan pikiran dalam mengarahkan dan memudahkan
perencanaa awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.
5. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nuriatullah,
M.E.,K., selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing,
mencurahkan ilmu serta waktu, dan mengarahkan penulis sehingga
penulisan skripsi ini dapat rampung dan selesai.

6. Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memotivasi, membimbing, dan memberikan segalanya dalam hal akademik, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua program studi dengan baik dan lancar.
7. Seluruh staf pengajaran dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu Bapak dan Ibu dosen, yang tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat selama kuliah
8. Seluruh staf dan pegawai akademik yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Sahabat-sahabat penulis dan seluruh teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Pemerintah Desa Lombok Barat dan Masyarakatnya yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam wawancara penulis.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Semoga Skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Palu, 22 maret 2023
30 Sya'ban 1444 H

Penulis



Suci ramadhani
19.5.12.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pemberdayaan Masyarakat Muslim.....	15
C. Ekonomi Kreatif Dan Kearifan Lokal.....	27
D. Pemberdayaan Dan Kaitanya Dengan Ekonomi Kreatif...	30
E. Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat	50
C. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat	61

BAB V Penutup

A. Kesimpulan Penelitian.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	13
2. Tabel 2 daftar Pejabat Kepala Desa Lombok Barat.....	44
3. Tabel 3 daftar Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan..	46
4. Tabel 4 daftar Sumber Daya Alam Tahun.....	47
5. Tabel 5 daftar Sumber Daya Manusia Desa Lombok Barat.....	47
6. Tabel 6 daftar Sumber Daya Pembangunan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Pengajuan Judul Skripsi Surat
2. Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Meneliti Surat
4. keterangan Meneliti
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Nama Informan
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Suci ramadhani
Nim : 19.5.12.0014
Judul Penelitian : Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong.

Penelitian ini adalah penelitian untuk mendiskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat muslim melalui ekonomi kreatif di Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong dan pandangan masyarakat muslim terhadap ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Di Desa Lombok Barat, Kab. Parigi Moutong, Kec. Tinombo, perspektif Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di desa Lombok barat telah memenuhi lima indikator dari teori yang di gunakan yakni: pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat-guna namun masih belum optimal dan terdapat hambatan-hambatan, dan Pandangan masyarakat muslim terhadap pemberdayaan bahwa dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah terpencil dan juga membentuk masyarakat yang mandiri dalam berwirausaha di samping itu juga membentuk nilai nilai ukhuwah, ta'awun, persamaan derajat, partisipasi dan, penghargaan terhadap etos kerja.

Demikian implikasi dalam penelitian ini dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini melalui pelatihan dan modal usaha diharapkan agar masyarakat yang kurang mampu atau tidak mempunyai suatu keterampilan bisa lebih berdaya. Dan juga diharapkan kepada pemerintah desa untuk memperhatikan para pengrajin tikar anyaman serta untuk program studi ekonomi syari'ah, agar melakukan banyak kegiatan yang bekerja sama dengan daerah daerah lokal yang memiliki potensial dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan untuk peneliti berikutnya agar melakukan penelitian yang bersifat pengembangan dari penelittian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai negara yang dikenal berkembang di bidang pembangunan, Indonesia. di wilayah daerah pedesaan yang menjadi prioritas dalam program kesejahteraan memiliki populasi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari masyarakat pedesaan terkait dengan stigma kemiskinan yang dijadikan target utama dalam pembangunan pemerintah. Masyarakat desa cenderung kurang mengikuti perkembangan zaman yang saat ini semakin maju sehingga hidup dalam keterbatasan dan ketidakberdayaan terhadap kehidupan.

Selain itu masyarakat desa juga cenderung kurang mendapatkan peningkatan keterampilan dan informasi yang aktual tentang perkembangan zaman saat ini sehingga semakin mengalami ketertinggalan dalam hal pencapaian kompetensi dan informasi yang terjadi saat ini. Atas dasar itulah pemerintah merencanakan pembangunan di pedesaan. Hal tersebut dikarenakan pembangunan mutlak harus dilakukan untuk pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia¹.

Menurut Sumarto ada beberapa hal yang menyebabkan kondisi kemiskinan masih sulit untuk diminimalisir: pertama, kondisi anggota masyarakat yang belum ikut serta dalam proses yang berkualitas; kedua,

¹ Ika Swasti Putri and Dan Dwi Wahyuningsih, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo," *Global Financial Accounting Journal* 05, no. 01 (2021): 1.

rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pedesaan; dan ketiga pembangunan yang direncanakan pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga tidak dijangkau oleh masyarakat. oleh karena itu harus dilakukan upaya-upaya terobosan baru oleh pemerintah maupun pihak terkait untuk secepatnya membantu masyarakat membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa.²

Ekonomi kreatif menitik beratkan perhatiannya pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, merupakan bidang yang diharapkan mampu untuk mengatasi berbagai persoalan pengangguran maupun pengembangan usaha yang berdasarkan potensi ekonomi suatu daerah

Ekonomi kreatif bukan hanya diukur dari segi ekonomi tetapi juga dapat diukur dari segi dimensi budaya. ide-ide kreatif yang muncul pada dasarnya bersumber dari kearifan lokal daerah. hal ini memberikan makna bahwa kearifan lokal sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari budaya masyarakat setempat. budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam bentuk terintegrasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

² Sanuri Sanuri, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Dengan Pendekatan Outcome Mapping Creative Economy Empowerment Based on Community Local Wisdom with Outcome Mapping Approach," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 102.

Pengembangan ekonomi kreatif saat ini menjadi sangat penting karena diyakini ekonomi kreatif memiliki kemampuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan pengembangan usaha. Kehadiran ekonomi kreatif telah mampu mendorong pembangunan ekonomi dan perdagangan serta mendorong percepatan globalisasi ekonomi. Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu negara, meliputi peningkatan pendapatan (*income generation*), penciptaan lapangan kerja (*job creation*), pertumbuhan pendapatan ekspor, peningkatan teknologi (*technology development*), penambahan kekayaan intelektual (*intellectual property*) dan peran sosial. Sehingga perekonomian yang dinamis dapat dilihat sebagai motor penggerak perekonomian suatu negara³.

Masyarakat Desa Lombok Barat, termasuk salah satu yang memanfaatkan kreativitas menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan ekonomi rumah tangga mereka. Salah satu usaha yang diikuti oleh masyarakat Desa Lombok Barat adalah kerajinan tangan berupa anyaman dari daun rumbia yang diproduksi menjadi tikar. hal ini termasuk salah satu kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada didesa sebagai salah satu mata pencaharian mereka. produksi anyaman tersebut sebagai salah satu simbol kearifan lokal di Desa Lombok Barat.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup

³ Isniati dan Baiq Ari Yusrimi Baiq, "Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Jurusan Tadris IPS* 10 (2019): 155.

sejahtera, dan bisa menggali potensi diri⁴. Masyarakat pedesaan perlu diberdayakan agar masyarakat dapat mengembangkan kemandirian, mampu meningkatkan kualitas dirinya untuk meraih kehidupan yang lebih baik. dengan adanya peningkatan kualitas diri masyarakat desa, maka masyarakat pedesaan mampu membangun wilayahnya untuk menjadi lebih baik dan mampu menjadi tuan rumah di wilayahnya sendiri dengan menciptakan peluang-peluang kerja yang dapat diakses oleh masyarakat pedesaan sehingga tidak perlu mencari peluang di wilayah lain⁵.

Bukan hanya bergerak di bagian anyaman, Desa Lombok Barat salah satu desa yang memiliki lahan perkebunan yang sangat luas, penduduk desa Lombok barat lebih dominan berprofesi sebagai petani, karena kekayaan alam daerah tersebut, tanaman yang dominan di desa Lombok barat berupa cengkeh, coklat, jagung, bawang, kemiri, cabai.⁶ Permasalahan dalam penelitian ini, produk hasil kerajinan tangan anyaman, jual belinya masih seputaran sesama masyarakat desa Lombok barat. belum meluas sampai keluar daerah sehingga sebagian masyarakat desa Lombok barat khususnya para pengrajin anyaman menjadi kurang produksi terhadap olahan hasil kreativitas mereka.

⁴ Febry Lawrenche et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2021): 429.

⁵ Rumsari Hadi Sumarto and Lukas Dwiantara, "Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Journal Publicuho* 2, no. 2 (2019): 65.

⁶ Saprin, Kepala Desa Lombok Barat, Kec. Tinombo, Kab. Parigi Moutong Sulawesi Tengah, wawancara oleh peneliti Di Desa Lombok Barat, 25 Mei 2022

Dilihat dari latar belakang tersebut ekonomi kreatif sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya pada daerah - daerah yang belum mencakup pemerataan pembangunan, seperti daerah terpencil maka dari itu sangat di butuhkan pemberdayaan terhadap masyarakat mengenai pentingnya ekonomi kreatif dan pengelolaan pemberdayaan oleh pemerintah.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat muslim melalui ekonomi kreatif dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. berdasarkan survey awal peneliti, bahwa ekonomi kreatif di desa lombok Barat belum cukup maksimal. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat disana melalui ekonomi kreatif di Desa Lombok Barat. Dengan mengambil judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat muslim Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat, Kec. Tinombo Kab. Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal didesa Lombok barat kabupaten Parigi moutong, berikut peneliti memaparkan beberapa sub pokok permasalahan :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat muslim melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Di Desa Lombok Barat, Kab. Parigi Moutong, Kec. Tinombo ?
2. Bagaimana pandangan masyarakat muslim terhadap ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Di Desa Lombok Barat, Kab. Parigi Moutong, Kec. Tinombo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini sama dengan arahan dari rumusan masalah . berikut tujuan :

- a. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Di Desa Lombok Barat, Kab. Parigi Moutong, Kec. Tinombo.
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat muslim tentang ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal Di Desa Lombok Barat, Kab. Parigi Moutong, Kec. Tinombo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan kontribusi nyata pada salah satu disiplin ilmu yaitu dalam bidang ekonomi pembangunan.

b. Secara Praktis

1) Untuk lembaga

Untuk pemerintah maupun kelurahan desa Lombok barat, penelitian ini dapat memberikan solusi dalam mengevaluasi pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

2) Untuk Akademik

Memberikan kontribusi pada kepustakaan UIN Datokarama Palu

3) Untuk Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitiannya selanjutnya pada tema yang sama dengan variable yang berbeda.

D. Penegasan Istilah

Agar lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan juga memperjelas pembahasan dalam proposal skripsi ini maka peneliti berinisiatif memaparkan pengertian tentang istilah yang di tulis dalam proposal skripsi ini. agar dapat memberikan penegasan dan penjelasan mengenai istilah yang di anggap perlu terhadap pemahaman dari judul yang di angkat penulis , berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable*⁷. Jadi pemberdayaan masyarakat menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam setiap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, salah satunya dengan mengembangkan kewirausahaan atau *entrepreneurship*.

2. Ekonomi Kreatif

Menurut pernyataan dari Kementerian Perdagangan Indonesia (Kemendag), Ekonomi kreatif adalah industri yang pemanfaatannya bersumber dari kreatifitas dan bakat dari setiap individu dalam menciptakan suatu kreasi dan inovasi yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mensejahterakan rakyat. ekonomi kreatif menciptakan sesuatu yang unik dan baru dengan menciptakan nilai tambah yang berbasis kreativitas. hal ini dapat dipahami sebagai ekonomi kreatif yang merupakan konsep yang dapat dicapai

⁷ I Wayan Sui Suadyana, I Gede Setiawan Adi Putra, and I Made Sarjana, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Dusun Langkan, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli," *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 8, no. 1 (2019): 80.

melalui penciptaan sesuatu yang baru dan unik dengan menggunakan kreativitas dan potensi alam⁸.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah-laku sehari-hari masyarakat setempat⁹. oleh karena itu, wajar jika dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam masyarakat. Artinya kearifan lokal mengandung unsur kecerdasan, kreativitas, dan pengetahuan lokal para elit dan masyarakat yang menentukan perkembangan peradaban masyarakatnya.

E. Garis-Garis Besar Isi

Agar memudahkan dalam membaca maka sistematisa penulisan dalam proposal skripsi ini sangat penting, untuk itu peneliti tidak menyusunnya sekaligus melainkan perbagian demi bagian, berikut :

BAB I pendahuluan adalah bagian awal dalam pembahasan proposal skripsi ini, yang berisi tentang uraian, a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan dan manfaat penelitian, d) penegasan istilah, e) garis-garis besar isi.

⁸ Benedhikta Kikky Vuspitasari, Deffrinica Deffrinica, and Shanti Veronnica Br Siahaan, "Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang," *Sebatik* 25, no. 1 (2021): 181.

⁹ Anson Ferdiant Diem, "Wisdom of the Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)," *Berkala Teknik* 2, no. 4 (2012): 300.

BAB II penelitian terdahulu berisi hasil dari para peneliti terdahulu dan persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini, kajian teori berisi penjabaran teori teori meliputi pemberdayaan. pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, kearifan lokal .

BAB III berisi penjabaran mengenai a) jenis dan pendekatan penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data , g) pengecekan keabsahan data.

Bab IV penulis akan menguraikan tentang penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di desa Lombok barat, bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal perspektif islam di desa Lombok barat

Bab V, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini berisikan kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang diharapkan oleh penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari sejumlah sumber kepustakaan yang telah diteliti, penelitian ini lebih sering dibahas dalam beberapa jurnal dan artikel. Sehingga penulis akan mendeskripsikan penelitian tersebut, untuk dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dan membuat perbandingan yang mengarah pada pengembangan penelitian. Di antaranya :

1. Penelitian dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuatan Kopi Muria), Oleh Maulana Mahrus Syadzali dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi UKM pembuat kopi muria memiliki kontribusi yang nyata bagi ekonomi keluarga, masyarakat sekitar dan hal ini bukan berarti UKM berjalan mulus, banyak permasalahan di hadapi oleh UKM dalam menjalankan usahanya. beragamnya masalah UKM secara lemahnya perikonomian mikro dan lemahnya komitmen pemerintah dalam membangun UKM. Selama ini program pengembangan UKM yang sebatas, tidak keberlanjutan, dan intinya UKM harus bias menjadi: UKM, kemandirian dan ekonomi rakyat¹.

¹ Maulana Mahrus Syadzali, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria),” *Syntax Idea* 2, no. 5 (2020): 91–97.

2. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya Kabupaten Bulukumba” oleh Ainul Fatha Isman dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dilaksanakan beberapa program yang meliputi berbagai aspek seperti sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun keagamaan. Terkhusus pada aspek ekonomi yang terbentuk beberapa komunitas UKM yaitu kelompok tani yang mengembangkan Agrowisata dan hortikultura, UKM Kopi Kahayya serta kelompok UKM Madu Mustika Kahayya².
3. Penelitian Dengan Judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu” oleh Ning Malihah dan Siti Achiria dengan hasil penelitian bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat dan manfaat ke ekonominya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan kemanfaatannya yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat³.
4. Penelitian dengan judul “Efektivitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol”, Oleh Nasrin,

² Ainul Fatha Isman, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022): 195–208.

³ Ning Malihah dan Siti Achiria, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu,” *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 69.

Ermawati, dan Uswatun Hasanah dengan hasil penelitian Dari beberapa program yang ada di PNPM Mandiri Desa Lakea II yang mempunyai peranan langsung terhadap peningkatanUMKM atau para pelaku Usaha yang ada di Desa Lakea II yaitu dengan menggunakan dua sistem kerja, yaitu pemberian modal usaha secara tunai brdasarkan kriteria tertentu serta memberikan pinjaman modal usaha kepada para pelaku UMKM di Desa Lakea II, dengan adanya penambahan modal usaha yang diberikan oleh PNPM Mandiri Desa Lakea II sangat berdampak positif bagi para pelaku usaha di Desa Lakea II. Hal tersebut sangatlah efektif dalam guna mengembangkan usaha mereka dengan dibuktikan terdapat beberapa pelaku usaha dalam berkembang dengan baik sampai dengan sekarang ini⁴.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maulana Mahrus Syadzali (jurnal 2020)	“Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuatan Kopi Muria)”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Dari segi subjek penelitian ini sama sama membahas pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dari segi objek penelitian, ini membahas pengembangan ekonomi lokal pada UKM pembuatan kopi muria. • Waktu penelitian.

⁴ Nasrin Nasrin, Ermawati Ermawati, dan Uswatun Hasanah, “Efektivitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 60.

2.	Ainul Fatha Isman (Jurnal 2022).	“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya Kabupaten Bulukumba”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Waktu penelitian. • Subjek penelitian, sama sama membahas pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian, dalam penelitian sebelumnya membahas komunitas zakat dimasa pandemi.
3.	Ning Malihah dan, Siti Achiria (Jurnal 2019)	“Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Sama sama membahas subjek tentang ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek yang diteliti pada penelitian sebelumnya membahas industry kerajinan bamboo.
4.	Nasrin, Ermawati, dan Uswatun Hasanah (Jurnal 2019)	“Efektivitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif deskriptif. • Sama sama membahas pemberdayaan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek dalam penelitian sebelumnya yaitu membahas efektivitas PNPM dala, pengembangan usaha UMKM.

B. Pemberdayaan Masyarakat Muslim

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah *empowerment* berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan⁵.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka⁶.

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan⁷.

⁵ Mela Akmaliah, "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS," *Jurnal* 1, No 2 (2016): 2.

⁶ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32.

⁷ Yunus Saifudin, Suadi, and Fadli, *Model Pemberdayaan Terpadu*, ed. Jamali Yusra (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017). 3

Dari definisi di atas penulis berpendapat bahwa pemberdayaan ialah proses kegiatan untuk melakukan perubahan personal maupun kelompok agar masyarakat berdaya dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumardjo pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya⁸.

Pemberdayaan merupakan titik awal dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dengan menggunakan dan mengakses sumber daya lokal. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (*people or community centered development*).

Dalam arti yang lebih luas, memberdayakan masyarakat adalah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup

⁸ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 137.

lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi⁹. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi.

Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, tetapi dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat terkait dua kelompok yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan pihak kedua menaruh kepedulian untuk memberdayakan yaitu (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan social ekonomi¹⁰.

3. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Bentuk program pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ismawan Priyono, yang terdiri dari:

- a. Pengembangan sumber daya manusia;

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka.

⁹ Saifudin, Suadi, and Fadli, *Model Pemberdayaan Terpadu*. 6.

¹⁰ Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." 138.

b. Pengembangan kelembagaan kelompok;

Pengembangan kelembagaan kelompok adalah upaya memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal maupun kondisi eksternal. Penyokongan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugasnya¹¹.

c. Pemupukan modal masyarakat (swasta);

Peningkatan akses kedalam aset produksi bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat secara mendasar dan sesuai dengan tujuan membangun kemandirian masyarakat pedesaan, adalah membangun lembaga pendanaan pedesaan yang dimiliki, dikelola, dan hasilnya dinikmati oleh rakyat sendiri. Pemupukan modal adalah merupakan landasan dalam perubahan struktural yang tumbuh dan berkembang. Modal usaha tersebut adalah bagian dari hibah kepada masyarakat yang dipinjamkan kepada anggota masyarakat.

d. Pengembangan usaha produktif;

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui keterampilan vokasional bias dikembangkan melalui cara-cara partisipatif, pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar.

¹¹ Yulianus Nardin, "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 8, no. 3 (2019): 140, www.publikasi.unitri.ac.id.

e. Penyediaan informasi tepat guna¹²

Teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha yang diselenggarakan masyarakat desa, karena itu perlu adanya ketersediaan teknologi dan informasi secara tepat guna yang kemudian dimanfaatkan secara optimal. Penyediaan informasi tepat guna dapat memanfaatkan media sosial, situs web pemerintah desa dalam proses marketing.

Adib Susilo Mengemukakan hal-hal yang harus dibentuk dari manusia itu sendiri untuk dapat dikatakan berdaya dan selanjutnya dapat selalu berusaha menolong diri sendiri. Yaitu dengan: (1) membangun dimensi spiritual (*iman*), (2) membangun dimensi pendidikan (*ilm*), (3) membangun dimensi sosial (*amal*). Jika iman, ilmu dan amal sudah terpenuhi maka mindset masyarakat muslim akan berubah secara drastis. Kemudian tercapailah masyarakat muslim dapat terberdayakan¹³.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut pendapat Mardikunto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat di antaranya :

a. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*” dengan perbaikan kegiatan/ tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.

¹² Anggun Adiningsih, Slamet Muchsin, and Taufiq Rahman Ilyas, “Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang,” *Jurnal Respon Publik* 16, no. 9 (2022): 34.

¹³ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* (n.d.): 207.

- b. Perbaiki Usaha “*Better Business*” Perbaiki pendidikan “semangat belajar”, perbaiki aksesibilitas, kegiatan dan perbaiki kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaiki Pendapatan “*Better Income*” dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaiki Lingkungan “*Better Environment*” Perbaiki pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaiki Kehidupan “*Better Living*” Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaiki Masyarakat “*Better Community*” Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud masyarakat yang lebih baik pula¹⁴.

5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Adi tahap-tahap Pemberdayaan masyarakat memiliki sebagai berikut¹⁵:

¹⁴ Nurin Fitriana, *Revitalisasi Dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Kusumaningsih Dewi dan In'am Akhsanul, *Syria Studies*, pertama., vol. 7 (Yogyakarta: BILDUNG, 2020). 17

¹⁵ Akmaliah, “Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS.” 10

a. Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri atas dua bagian, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dibutuhkan untuk menyamakan pendapat antar anggota kelompok sebagai pelaku perubahan menyangkut pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara, persiapan lapangan dilakukan dengan studi kelayakan pada daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Jika sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.

b. Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.

c. Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya

serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.

e. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan¹⁶.

¹⁶ Ibid. 11

g. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut¹⁷.

6. Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 5 nilai utama:

a. Nilai *Ukhuwah*

Nilai *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya

¹⁷ Ibid. 12

rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat¹⁸. nilai ini berdasarkan pada firman Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”. (QS. Al Hujurat 49: 10)¹⁹

Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan.

b. Nilai *Ta'awun*

Nilai *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan nilai yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwah.

¹⁸ Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an.” 35

¹⁹ Kementerian Agama RI, *AL Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna* (Cet I; Bandung: Cordoba, 2017), 516

Allah Subhanahu wata'ala mendorong untuk saling tolong menolong antara sesama. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”(Qs. Al Mai’dah 5: 2)²⁰

c. Nilai Persamaan Derajat

Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Qs. Al Hujurat 49: 13)²¹

Nilai kesamaan merupakan bagian penting dalam aspek kemanusiaan.

Pada aspek ini manusia dituntut untuk saling membantu dan menolong kepada sesamanya. prinsip kesamaan mensyaratkan agar pemerintah dan seseorang yang memiliki daya melakukan pemberdayaan kepada semua orang yang belum berdaya, tidak hanya pada masyarakat sekitar tetapi juga pada masyarakat lain yang ada di seluruh penjuru bangsa. Sehingga pemberdayaan

²⁰ Kementerian Agama RI, *AL Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna* (Cet I; Bandung: Cordoba, 2017), 106

²¹ Kementerian Agama RI, *AL Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna* (Cet I; Bandung: Cordoba, 2017), 513

tidak hanya terfokus pada satu wilayah tertentu, tetapi masuk kepada seluruh wilayah. Jika pemberdayaan seperti ini berjalan dengan maksimal, maka kesejajangan ekonomi antarsatu wilayah dengan wilayah lainnya dapat teratasi²².

d. Nilai Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. nilai partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan.

e. Nilai Penghargaan Terhadap Etos Kerja

Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja. seperti firman Allah Subhanahu Wata'ala sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

²² Achmad Saeful and Sri Ramdhayanti, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *Syar'ie* 3 (2020): 11.

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”(Qs. At-Taubah 9: 105)²³

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Maka dari itu kemampuan manusia itu sendirilah yang perlu diberdayakan sehingga mereka mampu mengenal diri dan posisi mereka sendiri. Sehingga akan mampu menolong diri sendiri dengan usaha sendiri.

C. *Ekonomi Kreatif Dan Kearifan Lokal***1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Departemen Perdagangan R.I mendefinisikan industri kreatif di Indonesia sebagai “industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta industri” (Kemendag,)²⁴. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

²³ Kementerian Agama RI, *AL Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna* (Cet I; Bandung: Cordoba, 2017), 203

²⁴ Ayus Ahmad Yusuf dan Achmad Kholiq, *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syari'ah*, ed. Nono Hartono (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2020). 9

Definisi menurut *Institute For Development Economy and Finance* ²⁵, ekonomi kreatif merupakan proses peningkatan nilai tambah hasil dari eksploitasi kekayaan intelektual berupa kreativitas, keahlian, dan bakat individu menjadi suatu produk yang dapat dijual. Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang timbul dari adanya kreatifitas, di mana dari berbagai kreatifitas, inovasi, bakat, ide, gagasan, sebagai wujud nyata dari kreatif tersebut dan kekayaan intelektual merupakan sumber utama dari ekonomi kreatif.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah jenis usaha yang timbul berdasarkan kreativitas seorang.

2. Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif

Menurut badan ekonomi kreatif (bekraf), pada tahun terdapat 15 jenis ekonomi kreatif yaitu periklanan, arsitektur, seni rupa, kerajinan, desain, fashion, sinematografi, sektor riset dan pengembangan, kuliner, kriya, game creator, layanan computer dan piranti lunak (software), televisi, industri musik, penerbitan dan percetakan²⁶.

²⁵ Siti Nur Azizah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 2 (2017): 66, ejournal.uin-suka.ac.id. di akses 2 juli 2022

²⁶ J G Jeffrey, "Fasilitas Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jawa Timur Di Surabaya," *Dimensi Arsitektur Petra* VII, no. 1 (2019): 822, <http://publication.petra.ac.id>. Di akses 6 agustus 2022

3. Industri Kerajinan Anyaman

Industri kerajinan merupakan industri yang menghasilkan barang sesuai dengan bahan dasarnya. Menurut Hastuti Usaha industri kerajinan anyaman merupakan kerajinan yang mengandalkan kreatifitas manusia dengan berbahan dasar rotan, bambu, daun pandan, lidi, dan bahan baku lainnya. Sektor industri pula yang menjadi tulang punggung pembangunan suatu negara²⁷. Di wilayah Indonesia Pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berlangsung pada setiap daerah harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga keseluruhan pembangunan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional.

4. Kearifan Lokal

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*) secara umum maka local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan local terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal adalah produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. walaupun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat

²⁷ Tejja Ari Putma, "Perkembangan Anyaman Lapik Terawang Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Koto Dian Kota Sungai Penuh (1996-2020)," *Kronologi* 1, no. 1 (2022): 270.

universal²⁸ Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah.²⁹

D. Pemberdayaan Masyarakat Dan Kaitannya Dengan Ekonomi Kreatif

Menurut Hasan Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sektor industri rumahan (UMKM) baik yang dilakukan oleh individu maupun BUM Desa cukup banyak yang telah berhasil di bidang ekonomi kreatif. dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi *creativity, innovation, invention* dalam diri masyarakat.

Secara umum ekonomi kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas. menurut Purnomo dalam paradigma ekonomi kreatif, pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas yang ada dalam diri masyarakat³⁰. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bidang ekonomi kreatif merupakan salah satu pilihan terbaik dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

²⁸ Azizah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal ." 67

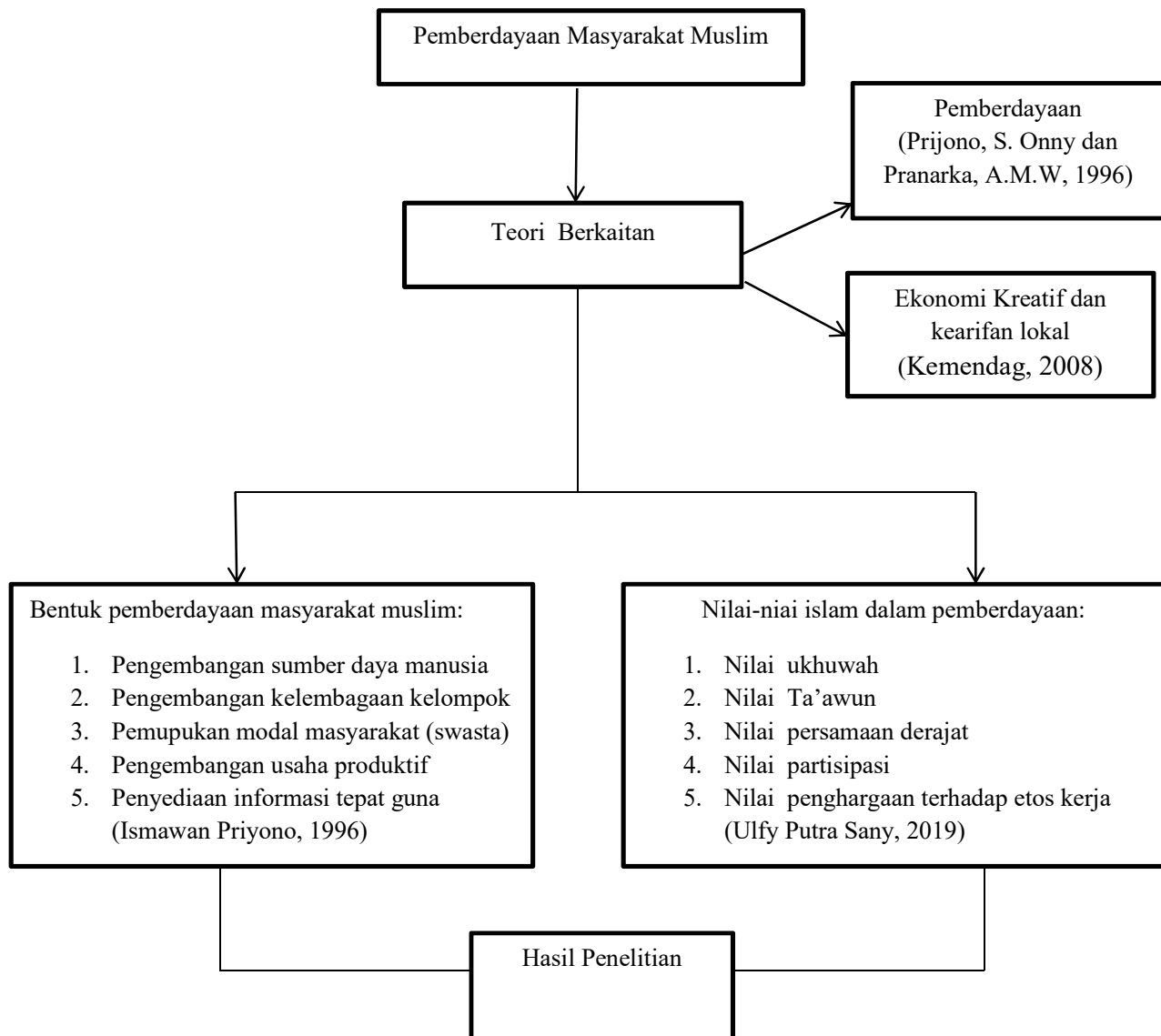
²⁹ Ibid. 68

³⁰ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif 1," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 84.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Kerangka konseptual akan memandu proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan akan menjadi fokus penelitian.

3.1 Gambar Bagan kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data lapangan. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-nature, digunakan untuk mempertimbangkan kondisi objek alam dimana peneliti merupakan faktor utama¹.

Dalam buku Arikunto (2013:20), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena berusaha untuk mendeskripsikan suatu situasi atau fenomena yang terjadi, dan mencoba untuk menginterpretasikan data tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui. Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pada masa pandemi desa Lombok barat kabupaten Parigi moutong kecamatan tinombo .

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial berdasarkan penelitian mendalam, kata yang terbentuk dari situasi alam. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami topik dari kerangka dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2014).

pikirannya sendiri². oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama, pengumpul data, dan Berpartisipasi penuh dengan mengamati partisipan, yaitu peneliti berinteraksi dengan subjek untuk waktu yang lama dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di jadikan objek penelitian adalah desa Lombok barat kecamatan tinombo kabupaten Parigi moutong alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SDA dan SDM pada desa itu mempunyai potensi untuk di kembangkan melalui pemberdayaan masyarakatnya sehingga penting untuk di teliti karena aspek dari pemerintahan sudah baik .

D. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber utama diperoleh secara langsung ketika penelitian. Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Sumber sekunder untuk penelitian ini adalah data dokumenter yang dikumpulkan peneliti dari kantor desa dan kepala desa setempat. Sedangkan data utama atau sumber primer penelitian ini adalah data yang diambil dari proses observasi, wawancara, dokumen. Wawancara yang menargetkan orang kemudian dapat memberikan wawasan tentang orang dengan pertanyaan seperti:

1. Kepala desa Lombok barat
2. Ketua pemberdayaan masyarakat desa Lombok barat

² Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka setia, 2009). 84

3. Masyarakat
4. Masyarakat pengelola ekonomi kreatif
5. Kepala dusun desa Lombok barat
6. Masyarakat (yang bukan pengelola ekonomi kreatif)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian, tidak hanya terbatas pada ruang lingkup pengamatan, tetapi juga direkam untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan jelas³.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-participating, artinya jika seseorang melakukan observasi (pengamat) tidak terlibat dalam keberadaan objek atau orang yang diamati (pengamat)

2. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya jawab langsung atau tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan wawancara tatap muka adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pencacah (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung berarti pewawancara menanyakan sesuatu dari responden melalui

³ Mudi Ashanudidin, *Profesional Sosiologi* (jakarta: media utama, 2004).

perantara, seperti kuesioner. Wawancara akan ditunjukkan kepada pihak-pihak yang dinilai mengetahui tentang dampak pemberdayaan masyarakat.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan file yang mencari data tentang hal-hal dalam bentuk catatan, transkrip, buku, jurnal, entri, risalah, buku harian . Penggunaan dokumen pengumpulan data ini dapat digunakan untuk penelitian dan informasi pengumpulan data untuk metode pengumpulan data lainnya. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan melalui arsip dan laporan yang berkaitan dengan isu-isu yang kegiatan yang dipelajari.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ada terdapat 3 jenis yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini berlanjut selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, sebagaimana dibuktikan oleh kerangka konseptual penelitian , masalah penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti penelitian seleksi⁴.

⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

2. Penyajian

Penyajian data adalah kegiatan di mana kumpulan informasi dikumpulkan, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan tabel. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif dan dapat diakses, sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar, atau sebaliknya menganalisis ulang peneliti terpilih pengumpulan data⁵

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data sebagai langkah terakhir dari teknik analisis data kualitatif yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data selalu mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Langkah ini bertujuan untuk memaknai data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk sampai pada suatu kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang disempurnakan bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ada bukti pendukung yang ditemukan selama periode pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan lanjutan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat diandalkan.⁶ Verifikasi dimaksudkan untuk membuat penilaian relevansi data

⁵ Ibid. 94

⁶ “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif,” accessed June 13, 2022, <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>.

dengan tujuan yang terkandung dalam konsep yang mendasari analisis lebih akurat dan objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan dengan empat cara berikut :

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah uji untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah di temui maupun sumber data yang baru.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Peneliti juga membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan dengan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan metode lain dengan cara wawancara dan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi.

2) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau hasil observasi.

d. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara dalam penelitian ini didukung dengan adanya rekaman wawancara dan foto-foto.

e. Analisis kasus negative

Analisis kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang di temukan. Apabila tidak adalagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan. Berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.

f. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Tujuan dari member check yaitu agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas yaitu teknik yang dipakai untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menguraikan uraian yang jelas, rinci, dan juga sistematis terhadap hasil penelitian. Penguraian hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan agar penelitian ini mudah dipahami oranglain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan kedalam populasi dimana sampel dalam penelitian ini diambil .

3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga uji reabilitas. Penelitian realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merepleksi proses penelitian tersebut. hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian⁷. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara audit dari pihak internal dalam hal ini pihak indenpenden atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam penelitian.

⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas disebut juga objektivitas dalam pengujian kualitatif. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dimana penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati orang banyak⁸.

Berdasarkan pembahasan diatas uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan teknik uji dependabilitas.

⁸ Ibid. 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Lombok Barat

Desa Lombok Barat merupakan salah satu desa dari 15 (Lima belas) Desa yang berada di Kecamatan Tinombo dan yang berkedudukan di wilayah terpencil dengan jumlah penduduk \pm 817 Kepala Keluarga (KK) atau 3.241 jiwa, Mayoritas penduduknya adalah suku Lauje. Luas Desa Lombok Barat \pm 5.539 km² persegi, terdiri dari 6 (enam) Kewilayahan/ Dusun dengan jarak tempuh menuju ibukota kecamatan \pm 15 Km dengan kategori jalan melalui pebukitan *mendaki - terjal - landau - menurun* dan kondisi jalan belum beraspal atau berbatu-berlumpur. Secara Historis, Desa Lombok Barat di mekarkan secara resmi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2010. Desa Lombok Barat sebelum menjadi satu wilayah otonominya merupakan salah satu bagian dari wilayah administrasi

Desa Lombok yang berada di wilayah terpencil sebelah barat yang saat itu di sebuti Dusun Gianang. Dusun Gianang yang kini menjadi desa Lombok Barat juga merupakan wilayah yang sanga sulit di akses karena kondisi jalan dan jarak tempuh yang jauh sehingga masyarakat menyebut dalam bahasa Lauje yaitu, “*AAGAALE*” yang berarti “*JAUH*“. Melihat kondisi dan potensi dari wilayahnya maka beberapa tokoh masyarakat Pemerintah Desa Lombok bersama BPD atas dukungan Masyarakat, demi kelancaran medekatkan pelayanan Masyarakat,

Pembangunan, Pembinaan dan Pemberdayaan maka di mekarkan Dusun Gianag sejak itu menjadi satu desa, yang di nobatkan namanya menjadi Desa Lombok Barat. Nama Desa Lombok Barat diambil dari kata dasar ***Desa Lombok*** yang merupakan induk dari wilayah sebelum pemekaran dan kata ***Barat*** yaitu, letak geografisnya yang berada di sebelah barat Desa Lombok. Sehingga melihat dari kondisi geografisnya dan potensi wilayahnya maka desa ini di namakan menjadi ***“Desa Lombok Barat”***. Sejak terbentuknya, Desa Lombok Barat terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu :

- a. Dusun 1 Gianang
- b. Dusun 2 Goyoan
- c. Dusun 3 Bineti
- d. Dusun 4 Babong
- e. Dusun 5 Ogopuyo
- f. Dusun 6 Bolo¹

Tabel. I
Pejabat Kepala Desa Lombok Barat

No.	Nama	Pendidikan terakhir	periode
1.	Iwan	SMA	2010-2011
2.	Saprin	SMA	2011-2017
3.	Saprin	SMA	2017- Sekarang

Sumber Data: Arsip Desa Lombok Barat Tahun 2017

¹ Profil Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong

2. Geografis

Sumber Daya Alam Desa Lombok Barat merupakan salah satu desa di Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki luas 5.539 km². Secara geografis Desa Lombok Barat berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Pebounang Kec. Palasa
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Taipaobal Kec. Tinombo
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Ogoalas
4. Sebelah Barat, Berbatasan dengan Sojol Kab..

Donggala Secara Administratif, wilayah Desa Lombok Barat terdiri dari enam dusun, 24 Rukun Tetangga dan 12 Rukun Warga.

3. Tipologi

Secara umum Tipologi Desa Lombok Barat terdiri dari perkebunan, perladangan Topografis Desa Lombok Barat secara umum termasuk daerah dataran tinggi/perbukitan terjal (*landai atau dataran rendah, berbukit bergelombang, perbukitan terjal*), dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Lombok Barat diklasifikasikan kepada *dataran tinggi (>500 m dpl)* (*dataran rendah (0 – 100 mdpl)*)/*dataran sedang (>100 – 500 m dpl)*)/*dataran tinggi (>500 m dpl)*.²

² Profil Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong

Tabel II.
Potensi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan

N0	Komoditas	Produksi Per Tahun					
		Satuan	Tahun n-5	Tahun n-4	Tahun n-3	Tahun n-2	Tahun n-1
1.	Tanaman pangan	Ton/Tahun	-	-	-	-	-
	Padi	-	-	-	-	-	-
	Jagung	Ton/Tahun	-	-	1.353	2/323	2.541
	Ubi Kayu	KG/Tahun	350	400	450	527	1.050
	Ubi Jalar						
2.	Buah buahan	Ton/Tahun	-	-	-	-	-
	Manga	-	-	-	-	-	-
	Jeruk	-	-	-	-	-	-
	Papaya	-	-	-	-	-	-
3	Perkebunan	Ton/Tahun	-	-	-	-	-
	Cengkeh		1.235	1.532	2.753	2.575	3.254
	Coklat		2.512	1.972	3.652	3.984	4.053
	Kemiri		1.532	1.843	2.327	2.631	2.972
	Kayu manis		250	300	350	400	558
4	Peternakan	Ekor	-	-	-	-	-
	Sapi	-	-	-	-	-	-
	Kerbau	-	-	-	-	-	-
	Kambing	-	-	-	-	-	-
	Ayam	Ekor/Tahun	89	73	98	103	217
5	Perikanan	Ton/Tahun	-	-	-	-	-
	Empang		-	-	-	-	-
	Karamba		-	-	-	-	-
	Tambak		-	-	-	-	-

Sumber Data: Profil Desa Lombok Barat

Dilihat dari kondisi alam Desa Lombok Barat diatas, dapat diidentifikasi Sumber Daya Alam yang dimiliki Desa Lombok Barat merupakan salah satu potensi pembangunan di Desa Lombok Barat, hasil Indentifikasi Sumber Daya Alam Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel. III
Sumber Daya Alam Tahun 2015 s.d. 2022

No	Uraian Sumber Daya Alam	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1.	Material Batu Kali dan Kerikil	M ³	1.238	1.241	1.346	1.378	1.440
2.	Pasir Urug	M ³	1.230	1.241	1.329	1.428	1.542
3.	Lahan Tegalan	Ha	-	-	-	-	-
4.	Lahan Hutan	Ha	289	289	289	289	289
5.	Sungai	Buah	3	3	3	3	3
6.	Tanaman Perkebunan: Cengkeh, coklat, kemiri, kayumanis.	Ha	350	400	450	500	570
7.	Air Terjun	Buah	2	2	2	2	2
8.	Dst						

Sumber Data: Profil Desa Lombok Barat

4. Sumber Daya Manusia

Jumlah Penduduk Desa Lombok Barat berdasarkan Profil Desa tahun 2020-2022 sebanyak 4.094 jiwa yang terdiri dari 2.077 laki laki dan 2.017 perempuan³.

Data Sumber Daya Manusia Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo dapat dilihat pada tabel IV. sebagai berikut :

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun				
			n-5	n-4	n-3	n-2	n-1
1.	Penduduk Dan Keluarga						
	a. Penduduk Laki Laki	Orang	1.360	1.365	1.370	1.375	1.380
	b. Penduduk Perempuan	Orang	1.410	1.415	1.420	1.425	1.431
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	605	610	615	620	624
2.	Sumber penghasilan utama penduduk						

³ Profil Desa Lombok Barat Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong

	a. Pertanian, Perkebunan	Orang	952	957	962	967	982
	b. Pertambangan dan penggalian	Orang	-	-	-	-	-
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan dll.)	Orang	5	4	6	5	14
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	Orang	4	4	4	6	7
	e. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi	Orang	-	-	-	-	-
	f. Jasa	Orang	-	-	-	-	-
3.	Pekerjaan/mata pencaharian						
	a. Karyawan	Orang	-	-	-	-	-
	b. TNI/Polri/ASN	Orang	-	-	-	-	-
	c. Swasta	Orang	-	-	-	-	-
	d. Wiraswasta/pedagang	Orang	5	5	5	5	5
	e. Petani	Orang	952	957	962	967	982
	f. Tukang	Orang	9	9	9	9	9
	g. Buruh Tani	Orang	-	-	-	-	-
	h. Pensiunan	Orang	-	-	-	-	--
-	i. Nelayan	Orang	-	-	-	-	-
	j. Peternak	Orang	4	4	4	4	4
	k. Jasa	Orang	52	57	62	67	72
	l. Pengrajin	Orang	5	5	5	5	5
	m. Pekerja seni	Orang	-	-	-	-	-
	n. Tidsak bekerja/penganggur	Orang	5	10	15	21	22
4.	Tingkat Pendidikan Masyarakat						
	Taman kanak-kanak	Orang	270	189	151	-	-
	Sekolah dasar/ sederajat	Orang	253	211	189	175	152
	SMP/ sederajat	Orang	25	15	13	9	6
	SMA/ sederajat	Orang	57	41	12	7	3
	Akademi/D1-D3	Orang	1	-	-	-	-
	Sarjana	Orang	-	-	-	-	--
	Pascasarjana	Orang	-	-	-	-	-

Sumber Data: Profil Desa Lombok Barat

Tabel V.
Sumber Daya Pembangunan Tahun 2021

NO	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa Semi Permanen	1	Buah
2.	Prasarana Umum		
	a. Jalan	15	KM
	b. Jembatan	-	Buah
	c. Rabat	5	Km
3.	Prasarana Pendidikan		
	a. Perpustakaan Desa	-	Buah
	b. Gedung sekolah PAUD	2	Buah
	c. Gedung sekolah TK	-	Buah
	d. Taman pendidikan Al qur'an	1	Buah
	e. Gedung Sd/ sederajat	3	Buah
	f. Gedung SMP/ sederajat	1	Buah
	g. Gedung SMA sederajat	-	Buah
	h. Perguruan tinggi	-	Buah
4.	Prasarana kesehatan		
	a. Puskesmas	-	Buah
	b. Poskesdes	-	Buah
	c. Posyandu	-	Buah
	d. Polindes	1	Buah
	e. MCK	15	Buah
	Sarana air bersih	3	Buah
	a. Prasarana Ibadah		
	b. Masjid	2	Buah
	c. Mushola	1	Buah
	d. Gereja	3	Buah
	e. Pura	-	Buah
	f. Vihara	-	Buah
	g. Klenteng	-	Buah
5.	Prasarana Umum		
	Olahraga	-	Buah
	Kesenian/budaya	-	Buah
	Balai pertemuan	-	Buah
	Sumur desa	3	Buah
	Pasar desa	-	Buah

Sumber Data: Profil Desa Lombok Barat

5. Kondisi Ekonomi Desa Lombok Barat.

Di lihat dari sumber penghasilan dan mata pencaharian masyarakat Desa Lombok Barat lebih dominan pada mata pencaharian petani dan sumber sumber penghasilan pula dominan pada perkebunan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kondisi perekonomian di Desa Lombok Barat bergantung pada hasil panen dan musimnya.

6. Tingkat pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Lombok barat, lebih dominan tamatan SD (sekolah dasar). Sehingga penulis menyimpulkan bahwa rata rata masyarakat desa Lombok barat di tingkat pendidikan masih tergolong rendah .

7. Penjelasan Singkat Usaha Kerajinan Anyaman Di Desa Lombok Barat

Secara umum, kerajinan anyaman termasuk golongan dari ekonomi kreatif khas Indonesia, yang dihasilkan oleh kreatifvitas bangsa Indonesia. Dari produk anyaman tersebut dapat mencerminkan budaya lokal yang ada di Indonesia, terlebih di daerah masing – masing yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam mencerminkan produk lokal.

Desa Lombok Barat juga terkenal dengan produk anyaman tikarnya. Salah satu daerah terpencil yang ada di Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong yang memproduksi tikar anyaman sehingga mencerminkan kearifan lokal daerah tersebut, karena masyarakatnya yang terkenal sebagina pengrajin.

Berdasarkan hasil penelitian usaha kerajinan tikar anyaman yang ada di Desa Lombok Barat adalah usaha kerajinan tangan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang terbuat dari daun sola, masyarakat disana sering menyebutnya “tikar sola”. Tika sola adalah tikar yang banyak digunakan masyarakat pegunungan di Desa Lombok Barat.

Usaha kerajinan di Desa Lombok Barat sudah ada sejak lama jauh sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, karena kerajinan menganyam di ajarkan turun temurun dari nenek moyang mereka seperti yang di katakana ibu wati selaku penganyam:

“Jadi begini nak, kerajinan anyaman ini sudah lama berdiri, tidak ada pelatihan dari pihak pemerintah, karena ilmu menganyam turun temurun dari nenek moyang kami nak. itupun dari remaja sudah di ajarkan ina menganyam, karena hasil olahan anyaman masih digunakan sendiri belum di jual belikan, kalau saya mulai menganyam itu sekitaran umur 16 karna tikar jadi kebutuhan di daerah sini sudah itu banyak ina ina yang disini hampir tau semua menganyam, Cuma kalau untuk sekarang ini kan sudah banyak tikar modern jadi sudah mulai jarang orang beli tikar anyaman baru juga anak anak sekarang sudah tidak bagaimna penting dorang rasa belajar ba anyam”⁴.

Berdasarkan pernyataan ibu misna di atas dapat di simpulkan bahwa pengrajin anyaman di Desa Lombok Barat sudah sejak lama mulai menganyam bahan mentah menjadi bahan jadi mereka mulai menggeluti bidang menganyam sejak remaja. Bahkan sebelum adanya bantuan yang di berikan dari pihak pemerintah melalui pemberdayaan masyarakat.

⁴ Misna pengrajin anyaman, wawancara di rumah ibu misnah 14 januari 2023

B. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat

Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang di dasarkan pada kreativitas individu untuk menghasilkan produksi sendiri, di Desa Lombok Barat ekonomi kreatif di kenal dengan usaha masyarakat disana yaitu tikar sola atau tikar anyaman. Ilmu menganyam yang turun temurun dari nenek moyang masyarakat Desa Lombok Barat.atas dasar kreatif masyarakat disana dalam menganyam atau memproduksi olahan daun sola menjadi tikar maka mendapat perhatian dari pemerintah Lombok barat untuk lebih mengembangkan produksi lokal disana. Ide mengembangkan produksi lokal masyarakat Lombok Barat tentunya dengan membentuk Pemberdayaan Masyarakat.

1. Bentuk Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam pengembangan sumber daya manusia BUMDes Lombok Barat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat melalui unit BLK (Balai Latihan Kerja) rencana bidang sesuai dengan dokumen RPJM Lombok Barat,. pengembangan sumber daya manusia, masyarakat diperdayakan secara mandiri yang kemudian pemerintah mendirikan BUMDes sebagai wadah pengelola untuk pengembangan sumber daya manusia di desa. Pemerintah Desa mendirikan BUMDes dengan peraturan Desa Lombok Barat Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dengan berpedomaan pada peraturan daerah. Berdasarkan hal tersebut sesuai

dengan wawancara bapak Saprin selaku kepala Desa Lombok Barat, berikut kutipan wawancara.

“Saya sebagai kepala desa membentuk pemberdayaan masyarakat itu karena ada tujuannya nak, pertama supaya masyarakat mandiri, mampu mengelola ekonomi itu seperti apa, dan supaya masyarakat lebih berkembang dan Desa Lombok Barat menjadi lebih di kenal dengan hasil produksi lokal tikar anyaman itu sendiri, makanya saya inisiatif membentuk pemberdayaan melalui bumdes, karena memang visi dan misi saya sebagai kepala desa salah satunya untuk mengembangkan desa Lombok barat dan menjadikan masyarakatnya sejahtera”⁵.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bentuk pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah Desa Lombok Barat memiliki tujuan yaitu agar masyarakatnya mandiri dan mampu berkembang serta memperkenalkan desa melalui produksi lokal ekonomi kreatif. Tujuan dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting karena dengan adanya tujuan pemberdayaan masyarakat lebih terarah dalam pengelolaannya. Selain itu bentuk pengembangan sumber daya manusia di Desa Lombok Barat yakni mengadakan pelatihan menganyam seperti yang di nyatakan ibu arina selaku pengrajin tikar anyaman.

“Kalau untuk program pelatihan menganyam ini nak sudah di laksanakan tahun 2017 sudah lama sekali sama sama dengan pemberian modal yang di kasih bumdes itu, kalau untuk sekarang anggota menganyam masih torang yang lalu lalu saja, remaja yang ikut pelatihan lalu sudah jarang datang kemari ba ikut menganyam tikar”⁶.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa benar pengadaan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat terhadap ekonomi kreatif di Desa Lombok Barat telah di laksanakan, namun belum optimal karena sasaran pemberdayaan masih kurang atau sumber daya manusianya masih terbatas.di

⁵ Pak Saprin kepala Desa Lombok Barat, wawancara di kantor Desa 13 januari 2023

⁶ Ibu Arina, pengrajin tikar anyam. Wawancara di rumah 14 januari 2023

karenakan sasaran pemberdayaan yang di tujukan kepada remaja di daerah tersebut lambat laun berhenti mengasa kemampuan mereka di bidang menganyam

Hal yang sama juga di nyatakan ibu Misnah selaku pengrajin anyaman.

“Saya juga disini sebagai pengrajin anyaman yang mengajari para remaja perempuan menganyam memang sudah berjalan kalau untuk pelatihan nak, tapi lama kelamaan kelompok yang di berdayakan ini sudah jarang berproduksi , dari di adakan pelatihan dorang sudah tau cara menganyam , hanya saja tidak di asa jadi tidak jalan pengembangan produksinya, sampai itu sekarang ini sedikit sekali pengrajin anyaman, sekarang yang masih produksi tikar anyaman masih orang tua kayak torang begini”⁷



Dokumentasi pelatihan menganyam tikar

Dari Kutipan wawancara peneliti dengan informan dapat di simpulkan bahwa pelatihan yang di adakan di adakan Bumdes melalui para pengrajin lokal kepada para remaja ternyata memang belum maksimal, karena para remaja yang menjadi sasaran pelatihan tidak mengasa kemampuan mereka dengan mencoba memproduksi tikar sendiri untuk di jadikan bahan usaha.

⁷ Ibu Misnah pengrajin tikar anyam, wawancara di rumah 14 januari 2023

2. Bentuk Pengembangan kelembagaan Kelompok

Dalam Pengembangan kelembagaan kelompok pemerintah Desa Lombok Barat mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat untuk penyokongan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranana dan tugas-tugasnya.

Untuk itu di adakan sosialisasi terhadap masyarakatnya mengenai pentingnya berwirausaha. Sosialisasi tersebut di adakan pemerintah Lombok Barat yang bekerjasama dengan pihak kecamatan sebagai pemateri. Berikut kutipan wawancara bersama pak saprin selaku kepala Desa Lombok Barat.



Dokumentasi Sosialisasi pemerintah Lombok Barat dan kecamatan mengenai pemberdayaan kelompok tani dan kelompok ekonomi kreatif .

“Sosialisasi ini kami adakan sekitar bulan januari 2023 lalu bahwa ini membahas penguatan kelompok tani dan juga ekonomi kreatif di desa ini tentang pemanfaatan bantuan yang di berikan pemerintah desa dari dana APBDes, bantuan yang kami berikan pada kelompok tani yaitu berupa, mesin penggiling jagung, bibit coklat, bibit bawang merah, bibit bawang putih kalau untuk bantuan pada kelompok ekonomi kreatif kami hanya memberikan modal usaha untuk di kelola dalam menjalankan produksi tikar anyaman”⁸

⁸ Pak Saprin kepala Desa Lombok Barat, wawancara di kantor Desa 13 januari 2023

Berdasarkan wawancara bersama informan mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat di Desa Lombok Barat peneliti menyimpulkan selain mengadakan pelatihan menganyam pemerintah Desa Lombok Barat juga mengadakan sosialisasi kelompok usaha pertanian dan juga ekonomi kreatif yang mana pematerinya berasal dari kecamatan serta sosialisasi diikuti beberapa masyarakat yang terlibat dalam usaha lembaga Bumdes Lombok Barat. Namun pelaksanaan sosialisasi tersebut belum berdampak pada masyarakat yang tergolong kelompok ekonomi kreatif. Karena dalam pengembangan kelompok yang diadakan pemerintah belum memiliki legalitas usaha terutama usaha tikar anyaman seperti yang di nyatakan ibu Misnah selaku pengrajin anyaman .

“Kalau di katakan berkembang, ibu rasa belum karna kalau usaha kerajinan berkembang pastikan penjualannya sampai keluar daerah dan kelompok pengrajin sudah ada logo usaha resmi dari Bumdes, kami belum memiliki logo resmi untuk usaha, karena dikatakan kelompok pengrajin sudah mulai kurang memproduksi tikar karena angka penurunan penjualan, menurut ibu kenapa bias turun penjualan karena ini tikar dulu sudah tidak modern orang orang kan lebih suka modern, seperti yang di katakana ibu camat di sosialisasi produksi tikarnya harus lebih di modifikasi lagi, harus memiliki motif katanya”.⁹

Dari wawancara bersama informan peneliti menarik kesimpulan bahwa pengembangan kelembagaan kelompok di Desa Lombok Barat sudah di laksanakan dengan bentuk sosialisasi yang melibatkan masyarakat kelompok tani dan kelompok ekonomi kreatif namun dalam kelompok ekonomi kreatif pengembangan kelembagaan kelompoknya belum optimal karena belum di sosialisasikan mengenai legalitas usaha, sehingga pengrajin dalam memproduksi

⁹ Ibu Misnah pengrajin tikar anyam, wawancara di rumah 14 januari 2023

tikar tidak optimal, selain karena tidak adanya legalitas usaha yang di buat sebab pengrajin kurang memproduksi tikar karena penurunan angka penjualan.

3. Bentuk Pemupukan Modal Masyarakat

Pemerintah Desa Lombok Barat Dalam Pemupukan Modal Masyarakat dalam bentuk pemberdayaannya adalah dengan memberikan modal usaha kepada para pengrajin anyaman tikar guna sebagai peningkatan akses kedalam aset produksi bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat secara mendasar dan sesuai dengan tujuan membangun kemandirian masyarakat pedesaan, adalah membangun lembaga pendanaan pedesaan yang dimiliki, dikelola, dan hasilnya dinikmati oleh rakyat sendiri. Pemupukan modal adalah merupakan landasan dalam perubahan struktural yang tumbuh dan berkembang. Kelompok masyarakat yang mengelola modal usaha ini diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga dana di pedesaan, demikian Pemupukan modal masyarakat yang dikembangkan Desa Lombok Barat bersumber dari APDes.

Bentuk dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri dengan memberikan modal awal kepada pihak pengrajin anyaman melalui program Bumdes, modal awal yang di berikan untuk pengelolaan kerajinan tikar tersebut memiliki jumlah total Rp.650.000 kepada pihak kelompok pengrajin tikar, modal yang di berikan bertahap hal ini berdasarkan kutipan wawancara bersama pak Saprin selaku kepala Desa Lombok Barat.

“Kami selaku pemerintah yang mengadakan pemberdayaan terhadap masyarakat tentunya tidak hanya mendorong mereka untuk terus melestarikan produksi tikar dengan cara lisan, namun kami memberi modal kepada para pengrajin ini sebagai bentuk pembiayaan yang bersangkutan dengan kinerja Bumdes, tentunya modal yang kami berikan bersumber dari APBDes, nah dari APBDes lah dana pemberdayaan di berikan pada pengelolaan Bumdes”¹⁰.

Dari hasil wawancara peneliti bersama informan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian modal sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat Desa Lombok Barat penting sebagai bentuk pengembangan kesejahteraan masyarakat dan kinerja Bumdes. pemberian modal ini sangatlah berpengaruh terhadap kemandirian masyarakat dalam mengelola bantuan dari pemerintah Desa Lombok Barat dalam memberdayakan para pengrajin. Hal tersebut berdasarkan kutipan wawancara bersama pak mujiono selaku pengelola Bumdes Lombok Barat.

“Di berikan modal ini nak supaya ada upaya dari masyarakat juga yang dorang kelolah supaya dorang mandiri , jadi dorang tau ini uang keluar sekian untuk bahan bahan produksi, sekian untuk biaya pemasaran”¹¹

Dari hasil wawancara peneliti bersama informan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan di Desa Lombok Barat menekankan pada kelompoknya untuk bisa mandiri dalam mengatur atau mengelola bantuan dari Pemerintah Desa.

4. Bentuk Pengembangan Usaha Produktif

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui keterampilan individu bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif, pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pengembangan usaha produktif dapat membantu

¹⁰ Saprin kepala Desa Lombok Barat, di kantor Desa 13 Januari 2023

¹¹ Pak mujiono pengelola Bumdes, wawancara di kantor desa 13 januari 2023

masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan.

Dalam pengembangan usaha produktif yang menjadi perhatian pemerintah adalah produksi tikar anyaman yang di buat langsung dari tangan masyarakat setempat, Pemberdayaan dijalankan berdasarkan keterampilan yang dimiliki masyarakat, kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sangat produktif dalam meningkatkan keterampilan dan daya inovatif. Namun belum optimal karena hal ini di tandai dengan kelompok usaha atau pelaku usaha masih belum bisa berkembang dengan signifikan. Hal tersebut di pengaruhi oleh sistem pemasaran dan tingkat pendidikan masyarakatnya yang masih minim di Desa Lombok Barat. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penelitti dengan ibu arinah selaku pengrajin tikar anyam.

“Tingkat pendidikan kami rata rata tamatan SD dan SMP, begitu juga remaja remaja disini. Masih tergolong rendah pendidikannya, karena itu masih sulit terbuka jiwa berwira usaha, karena banyak yang masih berharap bantuan pemerintah terus,”¹²

Selain tingkat pendidikan yang minim ibu arina juga mengatakan bahwa faktor yang menghalangi usaha produktif karena penurunan penjualan produksi tikar, berikut kutipan wawancaranya.

“Iya tikar yang kami produksi ini nak, cuma di jual di pasar taipaobal saja apa kalau untuk menjual lewat media kami ini tidak tau ba pakai hp android, apalagi kasian yang ba jual jual tikar memang hanya orang orang tua kayak kami, baru juga kadang pengrajin lain itu nanti ada orang yang ba suruh bikin , baru dorang ba bikin lagi”¹³

¹² Ibu Arina, pengrajin tikar anyam. Wawancara di rumah 14 januari 2023

¹³ Ibu Arina, pengrajin tikar anyam. Wawancara di rumah 14 januari 2023

Dari wawancara peneliti bersama informan di atas di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat juga berdasar dari penggunaan metodologi tepat guna yang belum optimal. Masyarakatnya kurang mengetahui penggunaan media elektronik seperti hp dalam memasarkan produksinya sehingga itu produksi tikar di Desa Lombok Barat masih di perjual belikan hanya di daerah setempat dan masih belum berkembang.

Hal yang menjadi kendala dari pemerintah desa terhadap pelaksanaan pengembangan usaha produktif adalah di berikannya modal dan upaya pelatihan tapi tidak membuahkan hasil yang optimal seperti yang di harapkan, belum adanya kelompok usaha tetap di karenakan sasaran pemberdayaan masih kurang di bagian SDA. Hal tersebut berdasarkan kutipan wawancara bersama pak Saprin selaku kepala Desa Lombok Barat

“Kendala yang terjadi dalam pengelolaan pemberdayaan ini kalau menurut bapak sendiri masih kurang Sumber daya manusianya, dari pemerintah sudah memberi kebebasan untuk mengelola, memproduksi, usaha tikar sesuai bidang keahlian masyarakat setempat tapi mau di apa karna rata rata pendidikan warga Desa Lombok Barat itu nak masih rata rata di bawa atau biasa dibilang cuman tamatan SD saja, jadi itu kalau bapak ini yang jadi kendala pengetahuan , pengetahuannya dorang akan pentingnya usaha lokal masih kurang”¹⁴

Dari hasil wawancara peneliti bersama informan dapat disimpulkan bahwa hal yang menghambat pengembangan usaha produktif di Desa Lombok Barat adalah faktor sumber daya manusia yang masih kurang, hal tersebut kurangnya sumber daya manusia karena pendidikan masyarakat disana masih dominan di

¹⁴ Saprin kepala Desa Lombok Barat, di kantor Desa 13 Januari 2023

bawah rata rata SD (sekolah dasar), sehingga pengetahuan akan akan pentingnya ekonomi melalui produksi lokal masih sangat minim.

5. Bentuk Penyediaan Informasi Tepat Guna

Teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha yang diselenggarakan masyarakat desa, karena itu perlu adanya ketersediaan teknologi dan informasi secara tepat guna yang kemudian dimanfaatkan secara optimal. Penyediaan informasi tepat guna dapat memanfaatkan media sosial, situs web pemerintah desa dalam proses marketing. Serta penyediaan informasi tepat guna pemerintah desa memanfaatkan media sosial sebagai propaganda marketing untuk mempublikasikan potensi desa yang dikelola. Namun di Desa Lombok Barat belum menyediakan informasi tepat guna dalam bentuk pemberdayaan di karenakan ketersediaan jaringan internet di Desa tersebut baru terelisasi januari 2023 ini. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari pak Saprin selaku kepala Desa Lombok Barat

“Kalau untuk sistem informasi untuk pemberdayaan belum kami fokuskan karena pengadaan jaringan internet baru ada di tahun 2023 ini jadi saya rasa menyangkut sistem informasi masih dalam proses pembuatan website apa segala macam,dan juga untuk pemberdayaan ini kami hanya bisa fokuskan dengan permodalan, pelatihan intinya fokus kami bagaimana supaya masyarakat mandiri dulu dalam mengelola produksi usaha tikar anyaman ini”¹⁵

Berdasarkan kutipan wawancara peneliti bersama informan bahwa bisa di simpulkan bahwa penggunaan informasi tepat guna di Desa Lombok Barat belum

¹⁵ Saprin kepala Desa Lombok Barat, di kantor Desa 13 Januari 2023

berjalan sebagai mana mestinya namun sudah ada perencanaan dari pihak pemerintah untuk penmbuatan website. Hal ini juga di dukung dengan adanya pernyataan dari salah satu pengrajin tikar anyaman ibu misnah.

“Soal jual tikar lewat online belum, karena banyak dari kami hampir tidak tau memakai hp android jadi kami itu jualan tikarnya hanya di pasar taipaobal, pembelinya juga sekitaran itu, terkadang ada juga dari desa sebelah, seperti desa patingke, ogoalas. Sistemnya ada yang suruh buat dulu ada juga beli yang sudah jadi di pasar. Untuk tahan tikar anyaman itu biasa tahan 1 sampai 3 tahunan kalau tidak sobek.kami itu jualan tikar beda ukuran beda harga, kalau ukuran besar 50 an kalau kecil 25 an”¹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara peneliti dengan informan dapat di simpulkan bahwa pemasaran produksi tikar anyaman masih sekitaran daerah dekat Desa Lombok Barat belum sampai keluar, di karenakan para pengrajin anyaman tidak mengetahui cara penggunaan media elektronik, sistem pemasarannya kadang ada yang pesan dulu baru di buat jadi tikar, ada juga yang sudah membeli yang sudah jadi di pasar. informasi tepat guna dengan membuat website sebagai media untuk usaha tikar anyam masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan adanya kelompok usaha yang kurang mengetahui mengenai cara pemasaran lewat media website atau internet.

¹⁶ Ibu Misnah pengrajin tikar anyam, wawancara di rumah 14 januari 2023

C. Pandangan Masyarakat Muslim Terhadap Pemberdayaan Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Lombok Barat, Kab. Parigi Moutong, Kec. Tinombo, Perspektif Islam

1. Nilai *Ukhuwah*

Dalam pandangan masyarakat bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif ini membuat masyarakat di daerah tersebut khususnya pengrajin anyaman memperoleh kesadaran akan pentingnya saling tolong menolong hal ini juga membentuk rasa persaudaraan antar sesama masyarakat dan pemerintah sehingga. Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Ekonomi kreatif sudah memberikan nilai ta'awun karena dari adanya kelompok usaha yang di bentuk menjadikan masyarakatnya lebih mudah bekerjasama dan memproduksi tikar anyaman, karena konsep dari nilai ukhuwah ialah persaudaran satu lembaga, satu daerah berarti bersaudara apalagi sesama muslim. Hal tersebut di berdasarkan wawancara dengan ibu arina

“Dalam kelompok usaha kerajinan anyaman ini kami saling membantu dan tolong menolong juga, yang bapak bapak kami berikan tugas mengambil daun sola, yang lain punya bagian membersihkan duri daun sola, yang lain tugasnya menganyam daun yang sudah kering, jadi rasa kerjasamanya ada sesama kita penganyam ini”.¹⁷

Maka berdasarkan wawancara dengan informan peneliti menyimpulkan Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah Subhanahu wata'ala berfirman:

¹⁷ Ibu Arina, pengrajin tikar anyam. Wawancara di rumah 14 januari 2023

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝

Terjemahnya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”. (QS. Al Hujurat 49: 10)¹⁸

Dalam konteks pemberdayaan, nilai ukhuwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama.

2. Nilai *Ta'awun*

Nilai *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan nilai yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwah. Dalam bentuk pemberdayaan masyarakat muslim prinsip *ta'awun* telah dilaksanakan melalui pemberian modal, mengadakan pelatihan, sosialisasi, hal tersebut merupakan tolong menolong yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat. Seperti yang nyatakan bapak mujiono selaku pengelola Bumdes.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *AL Qur'an Dan Terjemah Tajwid Warna* (Cet I; Bandung: Cordoba, 2017), 516

“Kami selaku pemerintah desa disini mengadakan pelatihan , permodalan itu semata mata untuk menolong masyarakat agar mandiri dan sejahtera melalui usaha tikar anyaman ini, agar juga menjadikan desa Lombok Barat lebih di kenal dengan produksi lokalnya seperti itu”¹⁹

Kemudian pernyataan dari ibu sartika selaku pengrajin tikar anyaman

“Saya merasa tertolong dengan adanya pemberian modal usaha ini, modal usaha dari pemerintah saya manfaatkan bukan untuk diri sendiri namun untuk proses produksinya nanti setelah ada hasilnya baru untungnya sebagian untuk saya”²⁰

Dari wawancara peneliti bersama informan di atas dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat tentang pemberdayaan yakni di beri modal dari pemerintah untuk kelompok usaha dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah, serta juga menjadikan masyarakat mandiri dalam pengelolaan usahanya tersebut dan memiliki nilai ta’awun.

3. Nilai Persamaan Derajat

Dalam hal persamaan derajat bahwa dalam hal pembebrdayaan masyarakat yang dilaksanakan pemerintah Desa Lombok Barat bahwa selain memberi modal usaha terhadap kelompok pengrajin anyaman, pemerintah juga meberikan bantuan BLT terhadap sebagian masyarakat yang kurang mampu dan bukan termasuk dalam kelompok pengrajin anyaman. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Saprin selaku Kepala Desa Lombok Barat.

“Kalau untuk bantuan selain modal usaha untuk pengrajin, masyarakat biasa juga dapat bantuan dana BLT sesuai data keluarga yang kami

¹⁹ Pak mujiono pengelola Bumdes, wawancara di kantor desa 13 januari 2023

²⁰ Ibu Sartika, Pengrajin Tikar anyam, wawancara 14 januari 2023

terima bahwa ini kurang mampu, nah nama nama itu yang kami ajukan untuk penelima dana BLT ini”.²¹

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya bantuan modal usaha juga yang di berikan pemerintah desa Lombok Barat kepada pengrajin anyaman, tetapi di berikan bantuan dana BLT kepada masyarakat yang kurang mampu. selain itu juga hal yang dinyatakan oleh subandi selaku masyarakat biasa.

“Pemberdayaan itu kalau menurut saya sudah sama halnya dengan pemerataan bahwa diadakan pelatihan kan untuk remaja remaja, anak saya juga lalu ikut pelatihan menganyam tikar, jadi saya rasa di desa ini mau orang tua ataupun remaja harus adalah skillnya menganyam tikar, karna tikar itukan dari daerah ini”²²

Dalam bentuk pemberdayaan masyarakat prinsip persamaan derajat menurut peneliti sudah sesuai yakni di berikannya pelatihan menganyam pada remaja remaja agar para pengrajin bukan hanya yang sudah berusia tua tapi ada juga yang usia masih mudah, hal ini bertujuan untuk pengembangan sumber daya manusia agar lebih seimbang.

4. Nilai Partisipasi

Nilai partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan. nilai partisipasi ini dalam bentuk pemberdayaan masyarakat muslim, menurut peneliti sudah sesuai di tandai dengan adanya kerjasama pemerintah Desa Lombok Barat dan

²¹ Saprin kepala Desa Lombok Barat, di kantor Desa 13 Januari 2023

²² pak subandi selaku masyarakat biasa, di jalan 14 januari 2023

Kecamatan Tinombo dalam mengadakan sosialisasi, yang mana pihak kecamatan sebagai pemateri, dan masyarakat yang tergolong dalam kelompok tani dan ekonomi kreatif sebagai audiens.

5. Prinsip penghargaan terhadap Etos Kerja

Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridho Allah subahanu wata'ala. Menurut peneliti nilai penghargaan terhadap etos kerja sudah di terapkan melalui bentuk pemberdayaan masyarakat yakni dengan memberi masyarakat modal usaha untuk lebih kiat lagi dalam memproduksi tikar .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian hasil, pembahasan dan analisis, pada penelitian ini, maka pada bagian ini di paparkan terkait hasil temuan penelitian secara singkat sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian adapun paparan singkat terkait penemuan penelitian yang meneliti tentang bentuk pemberdayaan masyarakat muslim melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat di desa Lombok barat yang di kelola bumdes dalam hal ini memberikan pelatihan, memberikan modal usaha kepada kelompok pengrajin anyaman, membentuk kelembagaan kelompok kerajinan, mengadakan sosialisasi, yang di kelola Bumdes. Hal tersebut memenuhi teori yang di gunakan yakni Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat muslim Desa Lombok Barat terdiri dari pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat-guna sudah dilaksanakan namun masih belum optimal dan terdapat hambatan-hambatan, hambatan-hambatan tersebut yakni ketidak mampuan mengelola modal, hambatan pemasaran, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya minat berwirausaha.

2. Pandangan masyarakat muslim tentang pemberdayaan bahwa dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah terpencil dan juga membentuk masyarakat yang mandiri dalam berwirausaha di samping itu juga membentuk nilai nilai prinsip ukhuwah, ta'awun, persamaan derajat, partisipasi dan, penghargaan terhadap etos kerja. Dengan demikian adanya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal tidak bertentangan dengan syari'at islam, Namun ada beberapa aspek dari beberapa tindakan masyarakat yang di berdayakan dan di beri bantuan belum menunjukkan nilai nilai ekonomi islam yakni kurang amanah dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas terkait kesimpulan hasil penelitian maka pada bagian ini peneliti memberikan saran penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Pemerintah Desa Lombok Barat di harapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama kepada pelaku usaha supaya melakukan perbandingan ke daerah lain agar menjadi gambaran dalam usahanya, melakukan sosialisasi mengenai persyaratan pembuatan legalitas serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya legalitas, meminta bantuan kepada pihak yang lebih mengetahui mengenai penggunaan website, memberikan pemahaman mengenai BUMDES

adalah mitra desa dan bisa dijadikan wadah bagi masyarakat yang melakukan usaha dalam bidang ekonomi.

2. Kepada pihak pengrajin anyaman, untuk lebih memahami pengelolaan modal usaha yang di berikan bukan hanya pemberian modal usaha lalu tidak berkembang, namun berusaha mengembangkan produksinya melalui modal yang di beri, dan mengikuti arahan dan motivasi yang di berikan pemerintah setempat,
3. Untuk program studi ekonomi syari'ah, agar melakukan banyak kegiatan yang bekerja sama dengan daerah daerah lokal yang memiliki potensial dalam bentuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Dan kepada peneliti berikutnya agar tidak hanya meneliti terkait bentuk bentuk pemberdayaan masyarakat, tapi melakukan penelitian yang bersifat pengembangan bentuk pemberdayaan masyarakat dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia, 2009.
- Ashanudidin, Mudi. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: media utama, 2004.
- Akmaliyah, Mela. "Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS." *Jurnal* 1, No 2 (2016): 2011.
- Adiningsih, Anggun, Slamet Muchsin, and Taufiq Rahman Ilyas. "Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang." *Jurnal Respon Publik*, no. 9 (2022).
- Azizah, Siti Nur. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 17, no. 2 (2017). ejournal.uin-suka.ac.id.
- Baiq, Isnati dan Baiq Ari Yusrimi. "Peran Ekonomi Kreatif Sektor Kerajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Jurusan Tadris IPS* 10 (2019).
- Diem, Anson Ferdiant. "Wisdom of the Locality (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Tradisional Palembang)." *Berkala Teknik* 2, no. 4 (2012).
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020).
- Hadi Sumarto, Rumsari, and Lukas Dwiantara. "Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Journal Publicuho* 2, no. 2 (2019).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif 1." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021).
- Isman, Ainul Fatha. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 21, no. 2 (2022).
- Jeffrey, J G. "Fasilitas Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jawa Timur Di Surabaya." *eDimensi Arsitektur Petra* VII, no. 1 (2019). <http://publication.petra.ac.id>.
- J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

- Lawrenche, Febry, Nadya Wulandari, Nurlita Ramadhan, Fadillah Rahayu, Mahzbar Arianto Bakhtiar, and Annisa Nurrachmawati. "Pemberdayaan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid Rt.04 Loa Kulu." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2021).
- Malihah, Ning, and Siti Achiria. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu." *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019).
- Muhammad, Habib Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif 1." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021).
- Munawar, Noor. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* I, no. 2 (201AD). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591>.
- Nasrin, Nasrin, Ermawati Ermawati, and Uswatun Hasanah. "Efektivitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019).
- Nurin, Fitriana. *Revitalisasi Dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaaan Masyarakat*. Edited by Kusumaningsih Dewi and In'am Akhsanul. *Syria Studies*. Pertama. Vol. 7. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Putri, Ika Swasti, and Dan Dwi Wahyuningsih. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo." *Global Financial Accounting Journal* 05, no. 01 (2021).
- Putma, Tejja Ari. "Perkembangan Anyaman Lapik Terawang Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Koto Dian Kota Sungai Penuh (1996-2020)." *Kronologi* 1, no. 1 (2022): 269–282.
- Putra, and I Made Sarjana. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Dusun Langkan, Desa Landih, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli." *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 8, no. 1 (2019): 80.
- Saeful, Achmad, and Sri Ramdhayanti. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam." *Syar'ie* 3 (2020).
- Saifudin, Yunus, Suadi, and Fadli. *Model Pemberdayaan Terpadu*. Edited by Jamali Yusra. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017.
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019).

- Syadzali, Maulana Mahrus. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)." *Syntax Idea* 2, no. 5 (2020).
- Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam." *Falah Jurnal Ekonomi Syariah* (n.d.).
- Sanuri, Sanuri. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Dengan Pendekatan Outcome Mapping Creative Economy Empowerment Based on Community Local Wisdom with Outcome Mapping Approach." *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,Cv, 2013.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Edited by Ahmad Tanzeh. *Akademia Pustaka*. Cetakan pe. Malang: Akademia Pustaka, 2018.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Vuspitasari, Benedhikta Kikky, Deffrinica Deffrinica, and Shanti Veronnica Br Siahaan. "Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang." *Sebatik* 25, no. 1 (2021).
- Yusuf, Ayus Ahmad, and Achmad Kholiq. *Kajian Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia Berdasarkan Sistem Syari'ah*. Edited by Nono Hartono. Cirebon: CV. Elsi Pro, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Edited by Suwito. Pertama. Vol. 1999. Jakarta: Kencana, 2006.




PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Suci Firmadhani NIM : 195120014
TTL : bobalo 17 desember 2000 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Ekonomi Syariah Semester : VI
Alamat : Jln. Lasosa HP : 0822-1745-9748

Judul :

- o Judul I
Perspektif Ekonomi Islam terhadap sistem Sewa gedung
Serbaguna Kecamatan Hnombo (Studi kasus Desa Hnombo
Kec. Hnombo)
- o Judul II
Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif
berbasis kearifan lokal di masa Pandemi covid-19
(Studi di Desa Lombok Barat Parigi Matung)
- o Judul III
Strategi Kopra mahasiswa melalui Program wirausaha
berbasis ekonomi kreatif (Kopra AL-19/1501 UIN Palu)

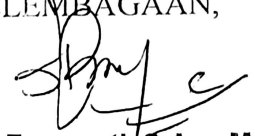
Palu, Kamis, 24 Maret 2022
Mahasiswa,


Suci Firmadhani
NIM 195120014


Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : ~~Nunafillah, M.Pd~~
Dr. Rustina, M.Pd

Pembimbing II : ~~Dr. Rustina, M.Pd~~
Nuariatillah, M.Ed
a.n. Dekan
Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN
KELEMBAGAAN,


Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag
NIP. 19770331 200312 2 002

Ketua Jurusan,


Mutsyamsu, SHI, MSl
NIP. 19860507 201503 1002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 457 TAHUN 2022
TENTANG**

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

- Membaca : Surat saudara : **Suci Ramadhani** / NIM **19.5.12.0014** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dimasa pandemi covid-19 (studi di Desa Lombok Barat, Parigi Moutong)**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
- b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041606/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 457/Un.24/KP.07.6/12/2021 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022
- PERTAMA : 1. **Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.** (Pembimbing I)
2. **Nuriatullah, SEI., M.EK** (Pembimbing II)
- KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2022.
- KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 31 Maret 2022

Dekan,


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

/10 Februari 2023

Nomor : 600 / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 02 /2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth.

Kepala Desa Lombok Barat

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Suci Ramadhani
NIM : 19.5.12.0014
TTL : Bobalo, 17 Desember 2000
Semester : VII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Lasoso

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Pemberdayaan masyarakat muslim melalui ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Lombok Barat, Kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong.**

Dosen Pembimbing :

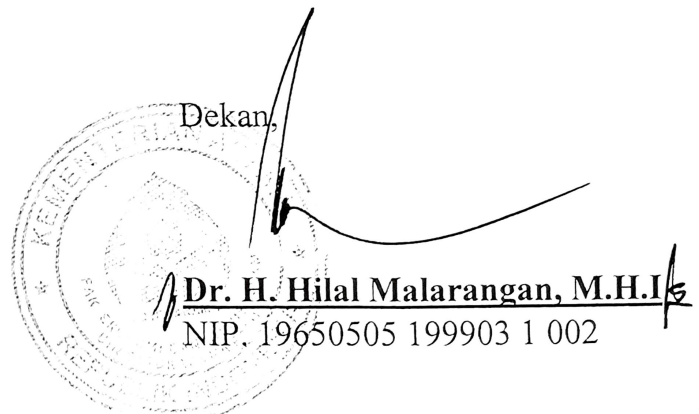
1. **Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.**
2. **Nuriatullah, SEI., M.EK**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Lobok Barat

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I.
NIP. 19650505 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TINOMBO
DESA LOMBOK BARAT

Alamat : JL. Cengkeh, Desa Lombok Barat Kec. Tinombo, Mail: desalombokbarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141/193/III/2023 - Sie.Pem

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Lombok Barat, Kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **SUCI RAMADHANI**
NIM : 19.5.12.0014
Tempat/Tanggal Lahir : Bobalo, 17 Desember 2000
Semester : VII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui ,
Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa
Lombok Barat, Kecamatan Tinombo, Kabupaten
Parigi Moutong.

Berdasarkan Nomor Surat 680/ Un.24/FIV/PP.00.9/02/2023 Tanggal 10 Februari 2023 tentang izin penelitian di Desa Lombok Barat untuk kelengkapan studi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, bahwa benar telah melaksanakan penelitian di Desa Lombok Barat dan Pemerintah Desa Lombok Barat telah memberikan data dan informasi yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Barat, 10 Februari 2023

Kepala Desa Lombok Barat



SAPRIN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Kelompok Pengrajin Ekonomi Kreatif

1. Bagaimana awal mula Bapak/ Ibu memulai usaha kerajinan anyaman ?
2. Apakah Bapak/ Ibu Pernah atau sering mengikuti pelatihan anyaman di Desa Lombok Barat ?
3. Apakah ada modal yang Bapak/ Ibu dapatkan dari pemerintah untuk mengembangkan kerajinan anyaman ?
4. Apakah ada kendala yang Bapak/ Ibu temui dalam produksi kerajinan anyaman ?

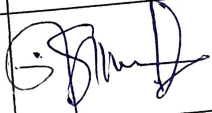



Pertanyaan Untuk Lembaga Pemberdayaan Desa Lombok Barat

1. Sejak tahun berapa Bapak/ Ibu mendirikan lembaga pemberdayaan ?
2. Apa saja visi misi lembaga pemberdayaan desa Lombok barat ?
3. Program apa saja yang diberikan untuk memberdayakan masyarakat Lombok barat ?
4. Apakah Bapak/ Ibu sering memberikan informasi/ arahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif ?
5. Bagaimana sistem pemberian modal untuk masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka ?
6. Apakah modal usaha yang diberikan kepada masyarakat berasal dari pemerintah atau dari lembaga pemberdayaan sendiri ?

Pertanyaan Untuk Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah Desa Lombok Barat ?
2. Berapa jumlah Pengrajin anyaman Desa Lombok Barat ?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang usaha kerajinan di Desa Barat?
4. Apakah bapak mempunyai program unuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif di Desa Lombok Barat ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Tanda tangan
1.	Saprin	Kepala Desa	SMA	
2.	Mujiono	Pengrajin anyaman	SMA	
3.	Sartika	Pengrajin anyaman	SD	
4.	Misnah	Pengrajin anyamn	SD	
5.	Arina	Pengelola Bumdes	SD	
6.	Subandi	Masyarakat Biasa	SMP	

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan pengrajin anyaman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Suci ramadhani
Nim : 19.5.12.0014
Ttl : Bobalo, 17 Desember 2000
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Alamat : Jl, Lasoso



B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Saprin
Nama Ibu : Rosna
Alamat : Desa Lombok, Kec Tinombo, Kab Parigi Moutong

C. Riwayat Pendidikan

SD/MI (Tahun Lulus) : SDN Inti 1 Lombok (2013)
SMP/MTS (Tahun Lulus) : SMPN 1 Tinombo (2016)
SMA/MA (Tahun Lulus) : SMAN 1 Tinombo (2019)